

PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS

Haryono, Hardjono

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Email: fip@unnes.ac.id

Abstrak. Institusi pendidikan (sekolah) sebagai institusi yang mempersiapkan kualitas SDM yang handal harus mampu mencapai tingkat mutu dari segala aspek, seperti mutu sumber daya manusia (guru) yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bekerja secara profesional, proses belajar mengajar yang menyenangkan, dan hal-hal yang terkait dengan dunia pendidikan sehingga mampu memikat masyarakat. Kendala dalam proses pendidikan yang berkualitas salah satunya berada di Kecamatan Bawen dan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Posisi wilayah tersebut adalah pegunungan dan dataran tinggi. Keterbatasan ekonomi akhirnya belum bisa mengubah pola hidup termasuk peningkatan standar pendidikan dan ekonomi baik kualitas maupun kuantitas. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu rohnya suatu Perguruan Tinggi, dalam rangka merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi UNNES dan kami selaku unsur didalamnya termotivasi untuk berbagi pengetahuan melalui kegiatan program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi pendekatan pendidikan, sosial-ekonomi, dan lingkungan. Dari kegiatan ini, menghasilkan beberapa kontribusi sebagai berikut terciptanya pemahaman tentang makna pendidikan berkualitas di kalangan warga masyarakat, terwujudnya komitmen pemerintah setempat untuk mewujudkan pendidikan berkualitas guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan warga masyarakatnya dan para pemangku kepentingan lain, terbangunnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.

Kata kunci : Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

PENDAHULUAN

School public relation adalah kegiatan yang dilakukan sekolah atau sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Apa sebenarnya kebutuhan masyarakat terhadap sekolah? Secara umum orang dapat mengatakan apabila terjadi kontak, pertemuan

dan lain-lain antara sekolah dengan orang di luar sekolah, adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Masyarakat (lebih khusus bagi orang tua murid) mengirimkan anak-anaknya ke sekolah agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi kehidupannya dan bagi masyarakat secara umum. Secara praktis sering kita dengar

para orang tua menginginkan anaknya dapat berprestasi di sekolah. Ini berarti kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan adalah penyelenggaraan dan pelayanan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan *out put* yang berkualitas pula. Dengan tuntutan yang demikian akan menjadi beban bagi sekolah, dengan segala keterbatasan yang dimilikinya.

Untuk keberhasilan pengembangan mutu di atas, memerlukan pemikiran dan aktifitas yang tidak mudah. Hal ini memerlukan sebuah komitmen dan kerjasama yang baik antara departemen yang terkait, baik pusat maupun daerah serta institusi pendidikan setempat sebagai pihak yang memiliki kedekatan hubungan secara langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan mutu yang baik diperlukan adanya kejelasan secara sistemik dalam memberikan kewenangan antar institusi terkait. Jika manajemen ini diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada dengan segala dinamika fleksibilitasnya, maka akan menjadi perubahan yang efektif bagi pengembangan dan peningkatan mutu dan mutu pendidikan nasional.

Atas dasar itulah maka sebagai lembaga pendidikan tinggi, kami termotivasi untuk berbagi pengetahuan melalui kegiatan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah (1) Peran masyarakat yang masih perlu terus didorong dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, (2) komitmen masyarakat dan lembaga pendidikan secara keseluruhan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, (3) pola pikir masyarakat setempat yang masih belum begitu menyadari bahwa pendidikan adalah sebuah investasi bagi masa depan anak, masyarakat, bahkan bangsa dan negara, Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pendidikan berkualitas, (2) meningkatkan komitmen pemerintah setempat dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan berkualitas

di wilayahnya, (3) membangun komitmen dan mendorong partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bersama pemerintah setempat.

Dari kegiatan ini, diharapkan menghasilkan beberapa kontribusi adalah terciptanya pemahaman tentang makna pendidikan berkualitas di kalangan warga masyarakat, yang selanjutnya diharapkan tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas, terwujudnya komitmen pemerintah setempat untuk mewujudkan pendidikan berkualitas guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan warga masyarakatnya dan para pemangku kepentingan lain, terbangunnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.

METODE

Sosialisasi pendidikan berkualitas untuk memanfaatkan masyarakat dalam partisipasi pendidikan berkualitas dengan dukungan informasi yang valid, signifikan, dan *up to date* melalui sosialisasi. Kerangka pemecahan masalah untuk pendidikan berkualitas divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1: Kerangka Pemecahan Masalah

Mekanisme sosialisasi yang dilaksanakan sebagai pencari informasi pada masyarakat dalam kualitas pendidik sehingga akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Realisasi

pemecahan dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan pemberdayaan terhadap partisipasi masyarakat. Bentuk pemberdayaan tersebut adalah dengan sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, pada masyarakat di Kecamatan Bawen dan Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, untuk mencapai tujuan tersebut di atas maka kegiatan ini akan dilaksanakan dengan metode penelusuran informasi kepada masyarakat menuju pendidik yang berkualitas, *focus group discussion* penelusuran informasi pendidikan yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan ini dilaksanakanlah evaluasi, sehingga diharapkan hasil yang dicapai optimal. Bentuk evaluasi yang akan dilakukan adalah evaluasi proses dan komprehensif yaitu dengan partisipasi dan memberikan penilaian terhadap program kegiatan.

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh, dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur (*three in one*) baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat. Sekolah melaksanakan pendidikan secara akuntabilitas kinerja atau dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah. Kredibilitas sekolah di mata masyarakat, akuntabilitas kinerja sekolah, dan *sigma* kepuasan orang tua siswa harus sudah terbentuk, sehingga membawa sekolah memiliki budaya sekolah yang tetap eksis. Guru, orang tua, dan siswa harus dapat bekerja sama menciptakan budaya

sekolah yang tetap eksis di tengah era derasnya globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Sekarang ini, keunggulan suatu sekolah tidak ditentukan oleh besar kecilnya dana yang tersedia, tetapi lebih pada komitmen dan dedikasi para guru juga peran serta orang tua dalam memajukan sekolah dan dapat menciptakan budaya sekolah yang tetap eksis dengan terus membangun *kredibilitas* dan *akuntabilitas kinerja*, sehingga melahirkan *sigma* kepuasan di kalangan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan saat ini disebabkan oleh lemahnya komitmen warga sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pendidikan sehingga akan berdampak pada rendahnya peran serta dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan baik secara moril maupun materiil. Pendidikan dalam era otonomi memerlukan pola pembiayaan yang mencerminkan keadilan. Hal ini dapat ditempuh dengan berbagai cara diantaranya melakukan subsidi silang, *block grant* (bantuan bagi daerah yang diberikan oleh pusat kemudian daerah menentukan sendiri peruntukan dan cara-cara pemanfaatannya), dan menetapkan formula subsidi yang kontekstual.

Kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang belum dapat dikatakan berhasil jika belum atau tidak dapat diimplementasikan secara langsung di lapangan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat diantaranya Dewan Pendidikan Kabupaten Semarang dan Komite Sekolah. Seyogyanya kebijakan publik dalam hal ini kebijakan pendanaan pendidikan yang dirumuskan dan dibuat oleh Pemerintah pusat dan daerah Kabupaten Semarang melalui Dinas Pendidikan Kecamatan Bawen dan Kecamatan Ambarawa memerlukan perencanaan yang benar-benar matang serta didasarkan pada aspek-aspek lain yang

mengacu pada kemampuan daerah yang ada dan kemampuan masyarakat bukan hanya sekedar mengacu pada kepentingan politik. Kebijakan publik dalam menentukan anggaran pendidikan sangat penting sekali dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat di Kecamatan Bawen dan Kecamatan Ambarawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan ini, menghasilkan beberapa kontribusi sebagai berikut: Terciptanya pemahaman tentang makna pendidikan berkualitas di kalangan warga masyarakat. Terwujudnya komitmen pemerintah setempat untuk mewujudkan pendidikan berkualitas guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan warga masyarakatnya dan para pemangku kepentingan lain. Terbangunnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.

Saran

Rancangan pendidikan berkualitas telah banyak dibahas melalui berbagai sudut pandang. Hal ini menandakan, bahwa pendidikan memiliki nilai kelenturan (*fleksibilitas*) yang tinggi, dengan apapun pendekatan yang digunakan untuk mengupas pendidikan tidak pernah mati dan berhenti dalam kebuntuan jalan, selalu terkupas dan dibahas. Lebih-lebih jika aspek kualitas pendidikan, maka yang dapat memberikan wacana, argumen, bahkan sampai dengan solusi sungguh luar biasa, mulai dari anak didik, orang tua, masyarakat, pihak swasta, juga para '*civitas academica*', bahkan pemerintahpun tidak ketinggalan. Walaupun secara kelembagaan terpisah, namun sejatinya ada kekuatan besar yang dapat dikolaborasikan antara individu peserta didik, orang tua, masyarakat, pihak swasta, *stake holder*, *civitas academica* dan juga pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Joice, Bruce and Marsha Weil. 1996. *Model of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Semiawan, Conny R. dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siswanto Bambang, (1992). *Humas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudarminta, J. 2000. Tantangan dan Permasalahan Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga” dalam Atmadi A dan Y. Setyaningsih. 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius.
- SuriansyahAhmad, (2001). *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Diklat Bahan Kuliah pada Program Studi Administrai Pendidikan, FKIP Unlam. Banjarmasin: FKIP Unlam
- Syarif, Ichwanuddin dan Dodo Murttadlo. 2002. *Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru: 70 Tahun Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc.Ed*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: TeraIndonesia.
- Tilaar, H.A.R. 2002 *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Torsten Husen. (1988). *Masyarakat Belajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Terbuka bekerjasama dengan CV. Rajawali Pers.
- Triguno, (1977). *Budaya Kerja*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.